

# HUBUNGAN PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MAHASISWA (PIK M) IMPACT DEWANTARA DENGAN SIKAP TERHADAP SEKSUAL PRANIKAH MAHASISWA DI YOGYAKARTA

## *RELATION BETWEEN THE USE OF IMPACT DEWANTARA STUDENT INFORMATION AND COUNSELLING CENTER (PIK M) WITH ATTITUDE TO PREMARITAL SEX OF STUDENTS IN YOGYAKARTA*

Renate S.I Kondatana<sup>1</sup>, Theresia Puspitawati<sup>2</sup>, Ayu Fitriani<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup> Universitas Respati

\*HP/Email: 085640800305 / ayufitriani@respati.ac.id

### Abstract

**Background:** Along with the adolescents transition period, adolescents interest in sexual life also increases. It causes teens trying to find information about sex. If the information which teenagers received came from a less precise source, they would eventually get wrong information about sex. Government's effort in enabling teenagers to access information, to get education, counseling and service about family life to form a happy and prosperous family is through Adolescent/Student Health Information Center (PIK R/M). PIK M IMPACT Dewantara was established on Desember 11<sup>th</sup>, 2012 and located in campus 1, Sarjanawiyata Tamansiswa University. Of preliminary studies were conducted to Result 20 respondents, There were 11 respondents from 20 respondents who use PIK M and 9 respondents do not use PIK M. From 20 respondents, the 3 of them were disagree about premarital sex and there were 17 respondents were agree about premarital sex.

**Objective:** To know the relation between the use of IMPACT Dewantara Student Information and Counseling Center (PIK M) with attitude to premarital sex by class of 2014 students Campus I Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta.

**Method:** This research is an analytic survey research with Cross sectional design. Population this research is student of class 2014 as many as 194 students and the sample is 130 students with simple random sampling as sampling technique by using Rank Spearman statistical test.

**Result of the research:** The result of the research from 130 students who became the respondents, the respondents who use it, there are 51 people (39,2%) who disagreed and no one agreed, then from people who do not use it, 27 people (20,8%) disagreed and 52 people (40,0%) agreed. The result of analysis using SPSS analysis with Rank Spearman statistic obtains p value and value  $0.000 < 0,05$ .

**Conclusion:** There is a significant relation between the use of IMPACT Dewantara PIK M with attitude toward premarital sex

**Keywords:** use of PIK M, attitude, premarital sex

## Intisari

**Latar Belakang:** Seiring dengan masa transisi remaja, meningkat pula minat remaja terhadap kehidupan seksual sehingga menyebabkan remaja berusaha mencari informasi mengenai seks. Jika informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat maka akan salah menyikapi tentang informasi mengenai seks. Untuk itu pemerintah mengupayakan agar remaja dapat mengakses informasi, diberikan pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera melalui Pusat Informasi Kesehatan Mahasiswa (PIK R/M). PIK M IMPACT Dewantara berdiri pada tanggal 11 Desember 2012 dan berada di Kampus I Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 responden, 11 dari 20 memanfaatkan PIK M dan 9 orang mahasiswa tidak memanfaatkan PIK M. Dari 20 mahasiswa, 3 diantaranya tidak setuju terhadap seksual pranikah dan 17 lainnya setuju terhadap seksual pranikah.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 yaitu 194 mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 130 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *Rank Spearman*.

**Hasil:** Hasil penelitian dari 130 mahasiswa yang menjadi responden, terdapat 51 orang (39,2%) responden yang memanfaatkan yang bersikap tidak setuju dan tidak ada yang bersikap setuju, kemudian dari orang yang tidak memanfaatkan 27 orang (20,8%) bersikap tidak setuju dan 52 orang (40,0%) bersikap setuju. Hasil analisa menggunakan analisa SPSS dengan statistik *Rank Spearman* didapatkan *p value* dan nilai  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan signifikan antara pemanfaatan PIK M IMPACT Dewantara dengan sikap terhadap seksual pranikah

**Kata Kunci :** pemanfaatan PIK M, sikap, seksual pranikah

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Seks bebas dapat membahayakan remaja karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS<sup>1</sup>. Remaja sebagai manusia muda merupakan sasaran dari program Generasi Berencana yaitu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera<sup>2</sup>. Tingginya masalah seks pada remaja semakin dirasakan oleh berbagai pihak. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis<sup>3</sup>.

Data putusan Dispensasi Pengadilan Agama DIY menyebutkan bahwa pernikahan dini tahun 2015 di Yogyakarta terjadi sebanyak 252 kasus. Remaja yang mengalami pernikahan dini karena kehamilan yang tidak diinginkan tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman sebanyak 31 orang remaja wanita<sup>4</sup>. Selanjutnya angka pernikahan dini tertinggi pada tahun 2014 di Kabupaten Sleman sebanyak 115 pengajuan dispensasi kawin sehingga Pengadilan Agama Sleman memutuskan perkara Dispensasi Kawin (DK) dan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 132 pengajuan dispensasi kawin<sup>5</sup>.

Faktor-faktor yang menyebabkan masalah seksualitas pada remaja adalah meningkatnya energi seksual, penundaan usia perkawinan, kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang menyulitkan perkawinan (tabu/larangan),

pergaulan yang makin bebas dan juga yang tidak kalah penting adalah remaja harus mendapatkan informasi tentang seks agar pengetahuannya tentang seks memadai sehingga remaja dapat mempersiapkan dirinya untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki<sup>6</sup>.

Meningkatnya minat remaja terhadap kehidupan seksual menyebabkan remaja berusaha mencari informasi mengenai seks. Jika informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat akhirnya akan salah menyikapi tentang informasi mengenai seks. Data Depkes tahun 2013 gambaran perilaku remaja Indonesia dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan masih rendah sebanyak 50% remaja kurang aktif untuk memanfaatkan Pusat Informasi Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) sebagai tempat berkonsultasi mengenai Kesehatan Reproduksi<sup>7</sup>.

Dalam rangka peningkatan kualitas remaja di Indonesia yang bermutu maka perlu diupayakan pendidikan yang bermutu tidak hanya pendidikan formal yang meliputi kemampuan akademis melainkan pendidikan informal demi tercapainya pribadi yang sehat dan produktif<sup>8</sup>.

PIK R/M merupakan salah satu wadah kegiatan program Generasi Berencana dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya<sup>2</sup>. Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas dengan cara membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab<sup>9</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan awal dengan membagikan kuesioner pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M)

dan sikap terhadap seksual pranikah kepada 20 mahasiswa di salah satu PIK-M universitas swasta di Yogyakarta yaitu PIK-M IMPACT Dewantara pada hari Kamis 10 November 2016 menunjukkan 11 dari 20 mahasiswa memanfaatkan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) dan 9 orang mahasiswa tidak memanfaatkan PIK M. Dari 20 mahasiswa, 3 diantaranya tidak setuju terhadap seksual pranikah dan 17 lainnya setuju terhadap seksual pranikah.

Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana hubungan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara dengan Sikap terhadap Seksual Pranikah Mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan *Cross sectional*. Metode *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama<sup>10</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2014 yang berjumlah 194 dan sampel penelitian sebanyak 130 mahasiswa dengan menggunakan perhitungan besar sampel penelitian *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dan hasil diuji dengan uji *Rank Spearman*.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan pusat informasi dan konseling mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara. Variabel terikat yaitu Sikap terhadap Seksual Pranikah.

Protokol penelitian ini telah melalui uji kelayakan etika penelitian kesehatan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor surat: 422.4/FIKES/PL/IV/2017.

## HASIL

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	JenisKelamin		
	Laki-Laki	54	41,5
	Perempuan	76	58,5
	Total	130	100
2	Umur		
	Remaja	5	3,8
	Dewasa Awal	125	96,1
	<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Data primer, 2017

Karakteristik responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 76 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54 orang. Berdasarkan Karakteristik umur didapatkan sebagian besar responden usia remaja (dewasa awal) berjumlah 125 orang.

### b. Tingkat Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara

Pemanfaatan PIK M	N	%
Memanfaatkan	51	39,2
Tidak Memanfaatkan	79	60,8
Jumlah	130	100

**Sumber:** Data primer, 2017

Tingkat Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara menunjukkan sebagian besar siswa berkategori memanfaatkan yaitu sebanyak 51 orang sedangkan responden yang berkategori tidak memanfaatkan sebanyak 79 orang.

### c. Sikap Responden terhadap Seksual Pranikah

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Responden terhadap Seksual Pranikah

Sikap	N	%
Tidak Setuju	78	60,0
Setuju	52	40,0
Jumlah	130	100

**Sumber:** Data primer, 2017

Sikap responden untuk sikap setuju terhadap seksual pranikah yaitu ada 53 orang dan untuk sikap yang tidak setuju terhadap seksual pranikah yaitu 77 orang.

- c. Hubungan antara Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara dan Sikap terhadap Seksual Pranikah.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara dan Sikap terhadap Seksual Pranikah

Tingkat Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara	Sikap terhadap Seksual Pranikah				Total		p-value
	Tidak Setuju		Setuju		n	%	
	n	%	n	%			
Memanfaatkan	51	39,2	0	0	51	100	0,000
Tidak memanfaatkan	27	20,8	52	40,0	79	100	
Total	78	60,0	52	40,0	130	100	

Sumber: Data primer, 2017

Dari 130 mahasiswa, mahasiswa yang memanfaatkan PIK M sebesar 51 orang (39,2%) yang bersikap tidak setuju terhadap seksual pranikah dan tidak ada yang bersikap setuju terhadap seksual pranikah. Kemudian dari orang yang tidak memanfaatkan 27 orang (20,8%) bersikap tidak setuju dan 52 orang (40,0%) bersikap setuju. Hasil analisa menunjukkan *p value* dan nilai  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan PIK M IMPACT Dewantara dengan sikap terhadap seksual pranikah mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara

Dari hasil penelitian terhadap 130 mahasiswa didapatkan hasil yang memanfaatkan PIK M sebanyak 51 orang (39,2%) dan yang tidak memanfaatkan PIK M sebanyak 79 orang (60,8%). Dengan demikian PIK M IMPACT Dewantara dimanfaatkan juga oleh mahasiswa sebagai tempat untuk memperoleh informasi yang baik dan benar mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa terutama mengenai seksual Pranikah agar remaja dapat terhindar dari resiko perilaku seksual pranikah yaitu Kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penularan penyakit seksual.

Prosentase pemanfaatan PIK M sebagian besar tidak memanfaatkan karena mahasiswa

sudah bisa mengakses informasi dari media massa. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Sikap Seks Pranikah terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) pada Remaja SMA di Kota Palangka Raya mengatakan bahwa responden yang memanfaatkan PIK KRR lebih sedikit yaitu 32,93% dibandingkan responden yang tidak memanfaatkan PIK KRR sebanyak 67,07%<sup>11</sup>. Hal ini disebabkan responden sudah mendapatkan informasi dari internet, majalah karena pengaruh informasi ini berpeluang orang jadi tidak memanfaatkan PIK KRR. Sejalan juga dengan hasil penelitian tentang hubungan Sikap terhadap Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) pada Remaja di SMA N 2 Wates menyatakan bahwa remaja yang memanfaatkan PIK R berada dalam kategori cukup sebanyak 65,9%<sup>12</sup>.

### 2. Sikap terhadap seksual pranikah

Dari hasil penelitian tentang sikap responden untuk sikap tidak setuju yaitu ada 78 orang (60,0%) dan untuk sikap setuju yaitu 52 orang (40,0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden bersikap tidak setuju untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Sebagian besar sikap yang tidak setuju terhadap seksual pranikah adalah sebesar 60,0 %. Hal ini disebabkan karena PIK M yang bekerja sama dengan BKKBN sudah memberikan informasi seputar seksual pranikah. Remaja harus

mempunyai sikap yang positif terhadap seksualitas (kecenderungan menjauhi, menghindari, menjauhi seks pranikah) dengan menempatkan seks sesuai dengan fungsi dan tujuannya, tidak menganggap seks itu jijik, tabu dan jorok, tidak dijadikan bahan candaan dan obrolan murahan, mengikuti norma atau aturan dalam menggunakannya, belajar untuk memahami diri sendiri dan orang lain, serta pemanfaatan secara baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan sakralnya<sup>9</sup>.

Apabila remaja mempunyai sikap yang positif terhadap seksual pranikah maka remaja tidak melakukan perilaku seksual yang dapat merugikan dirinya sendirinya. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Manado mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan seks pranikah ( $p=0,000$ ) dengan jumlah responden yang memiliki sikap positif (kecenderungan menjauhi, menghindari, menjauhi seks pranikah) sebanyak 45 orang (54,9%)<sup>13</sup>.

### **3. Hubungan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara dengan Sikap terhadap Seksual Pranikah**

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK M) IMPACT Dewantara dengan sikap terhadap seksual pranikah didapatkan mahasiswa yang memanfaatkan PIK M terdapat 51 orang (39,2%) yang bersikap tidak setuju dan tidak ada yang bersikap setuju. Hal ini karena mahasiswa sudah mendapatkan informasi yang baik dari sumber yang tepat yaitu PIK M dimana mahasiswa dapat berkonsultasi seputar TRIAD KRR dengan teman sebaya jadi tidak ada kecanggungan untuk menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga mahasiswa mampu menyikapi masalah seputar seksual pranikah. Kemudian dari orang yang tidak memanfaatkan 27 orang (20,8%) bersikap tidak setuju dan 52 orang (40,0%) bersikap setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Sikap Seks Pranikah

terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) pada Remaja SMA di Kota Palangka Raya mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan PIK KRR dengan hasil analisis responden yang memanfaatkan PIK KRR dan mempunyai sikap positif terhadap seksual pranikah sebesar 54,4% dan yang tidak memanfaatkan PIK KRR dan mempunyai sikap yang negatif terhadap seksual pranikah sebesar 79,1%<sup>11</sup>. Maka remaja yang mempunyai sikap positif terhadap seksual pranikah cenderung akan memanfaatkan PIK KRR.

Tingginya prosentasi mahasiswa yang bersikap setuju terhadap seksual pranikah yaitu sebesar 40,0% disebabkan karena mahasiswa sudah bisa mengakses informasi dari Media massa. Media Massa sudah menyajikan informasi-informasi yang permisif seperti pornografi. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan Tahun 2009-2010 menunjukkan bahwa akses informasi seksualitas sangat tinggi yaitu sebesar 54,1%, akses terhadap media pornografi juga sangat tinggi sebesar 55,8%<sup>14</sup>. Jika remaja sudah mempunyai sikap yang negatif terhadap seksual pranikah maka akan ada kecenderungan untuk melakukan seks pranikah yang akan dapat mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi, terinfeksi PMS. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah yang menyatakan bahwa sebagian besar sikap siswa terhadap seksual pranikah adalah negatif yaitu sebanyak 54,4% dan yang sikap positif lebih sedikit yaitu sebesar 45,6% sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual siswa di SMA N 1 Godong dengan nilai  $p$  value 0,017<sup>16</sup>.

Prosentasi mahasiswa yang memanfaatkan PIK M lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang tidak memanfaatkan PIK M, hal ini disebabkan remaja lebih suka mengakses informasi dari media massa yaitu media elektronik sebanyak 23,8%.

Mahasiswa yang memanfaatkan PIK M dengan alasan Berkonsultasi/curhat tentang Seksualitas, HIV & AIDS, Napza, Kesehatan Reproduksi sebanyak 29,2 %. Hal ini karena mahasiswa

tersebut ingin memiliki pemahaman yang baik dan benar sekitar kesehatan reproduksi, bahaya dari narkoba serta dapat menjalin relasi (pacaran) yang sehat dan bertanggung jawab sehingga dapat terhindar dari resiko perilaku seksual pranikah seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan terkena penyakit menular seksual.

Agar remaja/mahasiswa tidak salah dalam menyikapi informasi-informasi tentang seks maka remaja/mahasiswa harus mendapatkan informasi seks yang berasal dari sumber yang tepat salah satunya adalah PIK M. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PIK M mempengaruhi sikap terhadap seksual pranikah mahasiswa. Dari hasil Uji Rank Spearman di peroleh p-value  $0,000 < 0,05$  dengan demikian terdapat hubungan antara pemanfaatan PIK M IMPACT Dewantara dengan Sikap terhadap seksual pranikah mahasiswa di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Dari 130 orang mahasiswa, yang memanfaatkan PIK M sebanyak 51 orang (39,2%) yang bersikap tidak setuju terhadap seksual pranikah, dan yang tidak memanfaatkan PIK M sebesar 27 orang (20,8%) bersikap tidak setuju terhadap seksual pranikah dan 52 orang (40,0%) bersikap setuju terhadap seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Sikap Seks Pranikah terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) pada Remaja SMA di Kota Palangka Raya menyatakan terdapat hubungan bermakna antara pemanfaatan PIK-KRR dengan sikap seks pranikah dengan nilai p-value  $0,006 < 0,05$ <sup>11</sup>.

Menurut Sarwono (2013) adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih seperti VCD, telepon genggam, internet maka remaja yang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa<sup>3</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Mahasiswa dan Seksualitas dengan hasil penelitian menunjukkan responden penelitian memperoleh pajanan media berupa film porno (75,61%) dan tempat menonton film porno di luar rumah (65,85%) sisanya di rumah<sup>16</sup>.

Sikap permisifitas terhadap seksualitas dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan tindakan seksual pranikah selain itu kebebasan seks di kalangan remaja juga di pengaruhi oleh pergaulan ala barat yang nampaknya dapat memicu keinginan untuk bergaul bebas antara remaja wanita dan laki-laki. Budaya barat yang mengutamakan nafsu, mempengaruhi di berbagai aspek hidup remaja. Model pakaian, alat kecantikan, gaya rambut, dan yang paling menggelisahkan yakni pergaulan bebas yang sudah menular di Indonesia. Beredarnya VCD-VCD pornografi menyebabkan remaja meniru perilaku seks di VCD tersebut<sup>17</sup>.

Seorang remaja harus memahami konsep dirinya sendiri. Konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri. Sehingga remaja dapat menghargai dirinya<sup>9</sup>. Jika remaja menghargai dirinya maka remaja akan mampu menjaga kesucian dirinya/ keperawanannya. Semakin tinggi harga diri remaja maka semakin positif juga persepsi virginitasnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian tentang *The Relationship Of Self-Esteem And Social Intelligence With The Perception Of Virginitiy* SMK Negeri 1 Samarinda mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan persepsi virginitas pada siswi SMK Negeri 1 Samarinda dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ )<sup>18</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologis dan Fakultas Teknik yang terdiri dari Program Studi Teknik Sipil dan Teknik Industri di Kampus I Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta tahun 2017 dengan 130 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Sebagian mahasiswa sudah memanfaatkan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa yaitu 39,2%.
- Sebagian besar mahasiswa yang memiliki sikap tidak setuju terhadap seksual pranikah yaitu sebanyak 60,0%.
- Ada hubungan antara pemanfaatan PIK M IMPACT Dewantara dengan Sikap terhadap seksual pranikah mahasiswa di Universitas

Tamansiswa Yogyakarta dengan hasil Uji Rank Spearman di peroleh p-value  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Willis, S. (2014). *Remaja & Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.
2. Wirdhana, I., Muin, E., Ismoyo, H., Windrawati, W., Saptari, P., Sugiyatna., *et al.* (2014). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Jakarta Timur : BKKBN.
3. Sarwono, W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Persada.
4. KANWIL Kementerian Agama DIY. (2015). *Data Pernikahan di Bawah Umur*. Yogyakarta.
5. Pengadilan Agama Sleman. (2015). *Laporan Perkara yang diterima Menurut Jenisnya*. Yogyakarta.
6. Sarwono, W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Persada.
7. Astriana. (2016). "Hubungan tingkat Pengetahuan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) di Madrasah Aliyah Al-Makmur Kecamatan Wonosobo Kab. Tanggamus". *Jurnal Kesehatan Holistik, Volume 10, Nomor 1*. Diakses pada hari Jumat, 30 September 2016 pukul 19.00
8. Yusuf, S & Nurihsan, J. (2006). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
9. Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
10. Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri, E. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : NuhaMedika.
11. Lucin, Y., (2013). "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Sikap Seks Pranikah terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) pada Remaja SMA di Kota Palangka Raya". *Jurnal Forum Kesehatan, Volume III Nomor 6*. Diakses pada hari Jumat, 30 September 2016 pukul 19.00
12. Ningrum, N. P. (2014). "Hubungan Sikap terhadap Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) pada Remaja di SMA N 2 Wates". *Naskah Publikasi*. Digilib.unisayogya.ac.id. Diakses pada hari Selasa, 12 Desember pukul 21.00
13. Mangando, S., Lampus, S., Siagian, T., Kandau, D., Pandelaki, J., & Kaunang, P. (2014). "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Manado". *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, volume II, nomor 1*. Diakses pada hari Jumat, 30 September 2016 pukul 19.00
14. Mustofa, S.B & Winarti, P. (2010). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan Tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 1 No 1, Desember 2010 : 33 -41*. Diakses pada hari Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 12.00
15. Pawestri, Ns., Wardani, S., & Sonna M. (2013). "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah". *Jurnal Keperawatan Maternitas, volume 1, no 1*. Diakses pada hari Jumat, 30 September 2016 pukul 19.00
16. Rikawarastuti. (2013). Mahasiswa dan Seksualitas . *Jurnal Kesehatan*. Diakses pada hari Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 12.00
17. Willis, S. (2014). *Remaja & Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.
18. Dona, Lisa. (2016). *The Relationship Of Self-Esteem And Social Intelligence With The Perception Of Virginity "SMK Negeri 1 Samarinda"*. *Jurnal PSIKOBORNEO, Volume 4, Nomor 3, 2016 : 470 – 482*. Diakses pada hari Minggu, 07 Mei 2017 pukul 17.00